

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum BMT Bina Ihsanul Fikri**

##### **a. Sejarah BMT Bina Ihsanul Fikri**

KSPS BMT Bina Ihsanul Fikri atau biasa di sebut dengan BMT BIF merupakan lembaga keuangan syariah yang didirikan dan dimiliki oleh masyarakat. BMT BIF pertama didirikan pada tahun 1996 di daerah gedongkuning Yogyakarta. BMT ini didirikan akibat dari banyaknya usaha kecil yang membutuhkan modal itu datang kepada renternir yang notabene suku bunganya atau bagi hasilnya dalam syariah sangat besar. Disamping itu, Kecenderungan dakwah islam belum mampu menyentuh kebutuhan ekonomi. Sehingga misi dakwah belum terasa sempurna keprihatinan ini mendorong niat kami untuk segera merealisasikan berdirinya KSPS BMT BIF. Sehingga pada tanggal 11 maret 1997 BMT BIF mendapatkan badan hukum dengan No. 159BHKWK.12V1997 tanggal 15 Mei 1997.

Pada prinsipnya usaha KSPS BMT BIF dibagi menjadi dua bentuk usaha yakni Baitul Maal ( Usaha Sosial ) dan Baitul Tamwil ( Bisnis ). Usaha sosial ini bergerak dalam penghimpunan dana Zakat, Infaq dan sedekah serta mentasyarufkannya kepada delapan ashnaf. Skala

prioritasnya untuk pengentasan kemiskinan melalui program ekonomi produktif dan beasiswa. Sedangkan usaha bisnisnya bergerak dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi kelas bawah dengan intensifikasi penarikan dan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada pengusaha kecil dengan system bagi hasil.

**b. Visi, Misi, Tujuan dan Motto**

1. Visi

“Lembaga keuangan syariah yang sehat dan unggul dalam memberdayakan ummat”

2. Misi

- a) Menerapkan nilai syariah untuk kesejahteraan bersama
- b) Memberikan pelayanan yang terbaik dalam jasa keuangan mikro syariah
- c) Mewujudkan kehidupan ummat yang islami

3. Tujuan

- a) Meningkatkan kesejahteraan anggota, pengelola dan umat
- b) Turut berpartisipasi aktif dalam membumikan ekonomi ummat
- c) Menyediakan permodalan islami bagi usaha mikro

4. Motto

“Adil dan menguntungkan”

## **2. Gambaran Umum BMT Mitra Usaha Mulia**

### **a. Sejarah BMT Mitra Usaha Mulia**

BMT Mitra usaha Mulia berdiri pada tanggal 15 Desember 1995 setelah mengikuti pelatihan pengelolaan BMT se-Sleman selama 3 bulan yang dilakukan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Islam Indonesia (UII) dan diresmikan oleh rector Universitas Islam Indonesia pada saat itu Prof. H. Zaini Dahlan, MA. Meski sudah berdiri pada 15 desember 1995 tetapi BMT Mitra usaha Mulia baru bisa beroperasi pada tanggal 1 maret 1996 dengan modal Rp.600.000,00 Hibah dari UII.

Dengan modal yang sangat kecil bagi sebuah lembaga keuangan syari'ah, BMT Mulia memberanikan diri untuk membuka kantor yakni di sebelah utara.pasar Tempel Jl. Turi Km 0,1 dan buka setiap hari dengan 4 pengelola. Pada awal berdiri perkembangan modal dan simpanan maupun pembiayaan agak lambat. Namun setelah diadakan sosialisasi tentang BMT lewat jamaah-jamaah pengajian, TKA-TPA dan juga lewat selebaran maka makin lama perkembangan BMT semakin baik.

Seiring dengan perkembangan Aset BMT maka jumlah pengelola juga bertambah yang awal berdirinya hanya 4 sekarang menjadi 26 pengelola. Sumber pendanaan BMT juga semakin bertambah seiring dengan meningkatnya kepercayaan Masyarakat Tempel khususnya

maupun masyarakat pada umumnya dan lembaga-lembaga kreditor baik pemerintah maupun swasta.

Mulai tanggal 15 Januari 2002 BMT Mulia membuka cabang di wilayah Kecamatan Seyegan, yang perkembangannya juga sangat menggembirakan. Kemudian pada tahun 2006 BMT Mulia mengembangkan cabang di luar Propinsi DIY yaitu kecamatan Salam Magelang (sekarang di Taman agung Muntilan) dan tahun 2009 membuka Cabang Pembantu di Cebongan yang Alhamdulillah sambutan dari masyarakat cukup baik sehingga waktu demi waktu asetnya bertambah.

#### **b. Visi dan Misi**

##### 1. Visi

“ Terwujudnya Lembaga Keuangan Syariah yang Handal”

##### 2. Misi

- a) Penguatan Modal Sendiri.
- b) Penyadaran Masyarakat Terhadap Ekonomi Syariah.
- c) Mengembangkan Potensi Umat Agar Mampu Berperan Dan Berkiprah Dalam Program Pemberdayaan Umat.
- d) Ikut Serta Dalam Membantu Program Pengentasan Kemiskinan Khususnya Dikalangan Umat Islam.

### **3. Gambaran Umum BMT Bina Ummah**

#### **a. Sejarah BMT Bina Ummah**

BMT Bina Ummah didirikan oleh Afifah Noor Hayati, S.T dan diresmikan oleh Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie selaku ketua ikatan cendekiawan muslim Indonesia pada tanggal 21 April 1995. BMT Bina Ummah mendapatkan izin operasionalnya secara resmi pada tahun 1997 dengan no. 151/BH/KWK.12/IV/1997, dengan berbadan hukum koperasi.

BMT Bina Ummah merupakan perpaduan antara baitul maal dan baitul tamwil yang bergerak di bidang sosial. BMT Bina Ummah ini memiliki letak yang strategis dekat dengan pasar godean di Jl. Jae Sumantoro No.24, Ngabangan, Sidoluhur, Kec. Godean, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta 55264.

Dengan letaknya didekat dengan pasar godean sehingga BMT Bina Ummah memiliki potensi dan peluang yang cukup besar dalam mengembangkan usahanya dan juga usaha Anggota.tidak hanya berada di godean saja memiliki cabang lain yaitu Kantor cabang Gamping, kantor cabang Ambarukmo, Kantor cabang Pakem dan kantor cabang Wates.

**b. Visi dan Misi**

## 1. Visi

“ Menjadikan BMT Bina Ummah sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi umat yang unggul dan terpercaya dalam layanan dan kinerja”

## 2. Misi

- a) Dapat mengembangkan dan mensosialisasikan sistem keuangan dengan prinsip syariah. beramar maruf nahi mungkar, serta memberikan kesejahteraan kepada anggotanya.
- b) Menjadikan media yang layak untuk optimalisasi prestasi, karya dan kesejahteraan bagi pegawai dalam rangka pelaksanaan nilai-nilai ibadah.
- c) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan layanan keuangan syariah dan memberikan pemahaman tentang ekonomi syariah.
- d) Menjadikan usaha BMT sebagai nilai investasi yang bermanfaat dan menguntungkan bagi investor.
- e) Memberikan manfaat positif dalam rangka tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan .
- f) Menjadi contoh lembaga yang mempunyai sistem pengelolaan secara amanah dan professional.
- g) Mengembangkan dan mensosialisasikan sistem keuangan dengan prinsip syariah.

#### 4. Hasil penyebaran kuisisioner

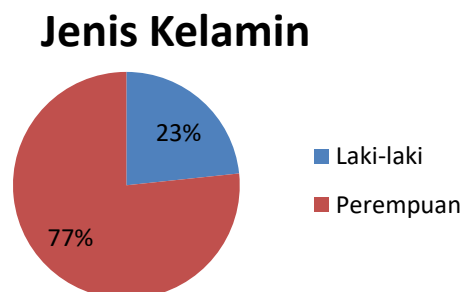
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan metode penyebaran kuisisioner kepada Anggota yang melakukan pembiayaan produktif di BMT. Pada penelitian ini terdapat 16 pertanyaan yang terdiri dari dua variabel *independen* yaitu pembiayaan produktif dan pendampingan yang masing-masing berisi 6 pertanyaan dan satu variabel *dependen* yaitu peningkatan pendapatan usaha Anggota yang terdiri dari 4 pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan 90 kuisisioner yang disebar kepada 3 BMT yang masing-masing adalah 30 responden. Kuisisioner ini diberikan langsung oleh peneliti kepada responden dengan ditemani oleh marketing dari setiap BMT dalam kurun waktu 2-3 hari per BMT.

#### B. Karakteristik Responden

##### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

**Gambar 4.1**

Jenis Kelamin Responden



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 90 kuisisioner yang disebar ke 3 BMT yaitu BMT BIF, BMT MUM dan BMT Bina Ummah.

Pada jenis kelamin Laki-laki persentasenya sebesar 23,3% atau sebanyak 21 responden laki-laki. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan memiliki persentase sebesar 76,7% atau sebanyak 69 responden perempuan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa responden perempuan lebih banyak mengisi kuisioner.

## 2. Berdasarkan Umur

**Tabel 4.1**  
**Umur Responden**

No	Umur	Jumlah	Persentase %
1	27	1	1%
2	28	1	1%
3	31	3	3%
4	34	2	2%
5	35	2	2%
6	37	3	3%
7	38	3	3%
8	39	4	4%
9	40	3	3%
10	41	3	3%
11	42	7	8%
12	43	3	3%
13	44	2	2%
14	45	2	2%
15	46	2	2%
16	47	3	3%
17	48	5	6%
18	49	4	4%
19	50	4	4%
20	51	2	2%
21	52	3	3%
22	53	2	2%
23	54	1	1%

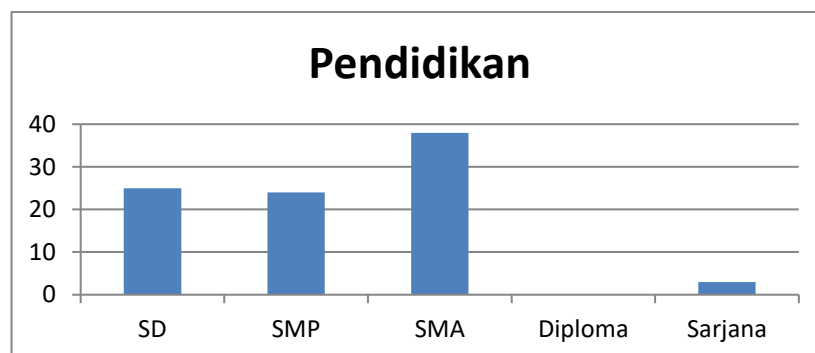


24	55	5	6%
25	56	4	4%
26	58	1	1%
27	59	1	1%
28	60	6	7%
29	61	1	1%
30	63	1	1%
31	64	1	1%
32	67	1	1%
33	68	1	1%
34	70	1	1%
35	73	1	1%
36	85	1	1%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mengisi kuisisioner yaitu umur 47 tahun sebanyak 7 orang atau 8%. Responden yang paling muda dalam mengisi kuisisioner adalah 27 tahun serta responden yang tertua dalam mengisi kuisisioner adalah 85 tahun.

### 3. Berdasarkan Pendidikan

**Gambar 4.2**  
Pendidikan Responden

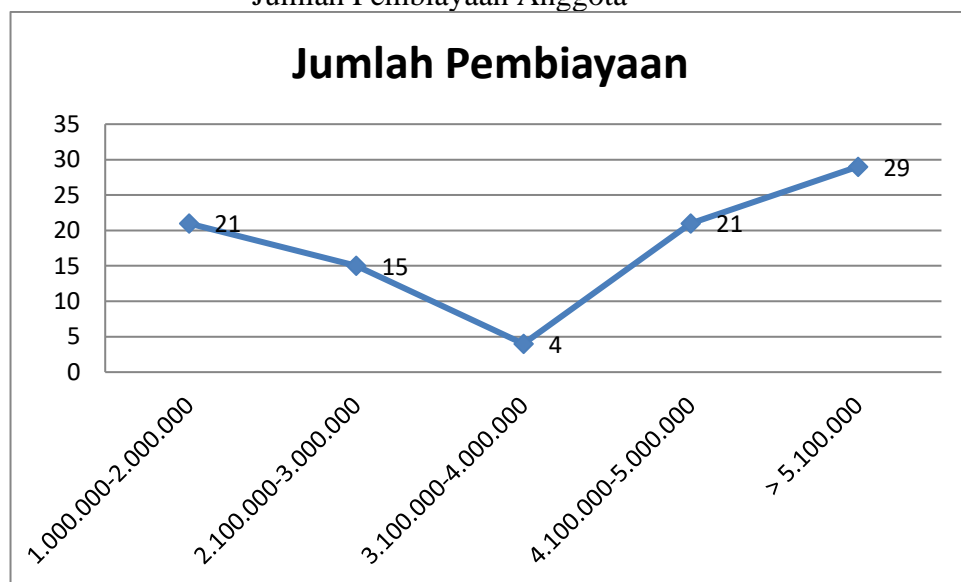


Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah yang memiliki pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA sebanyak 38 orang atau

42,20%. Diikuti oleh SD sebanyak 25 orang atau 27,80%, SMP sebanyak 24 orang atau 26,70% dan yang terakhir Sarjana sebanyak 3 orang atau 3,3%. Dari semua BMT tidak terdapat Anggota yang memiliki pendidikan terakhir sebagai diploma.

#### 4. Berdasarkan Jumlah Pembiayaan

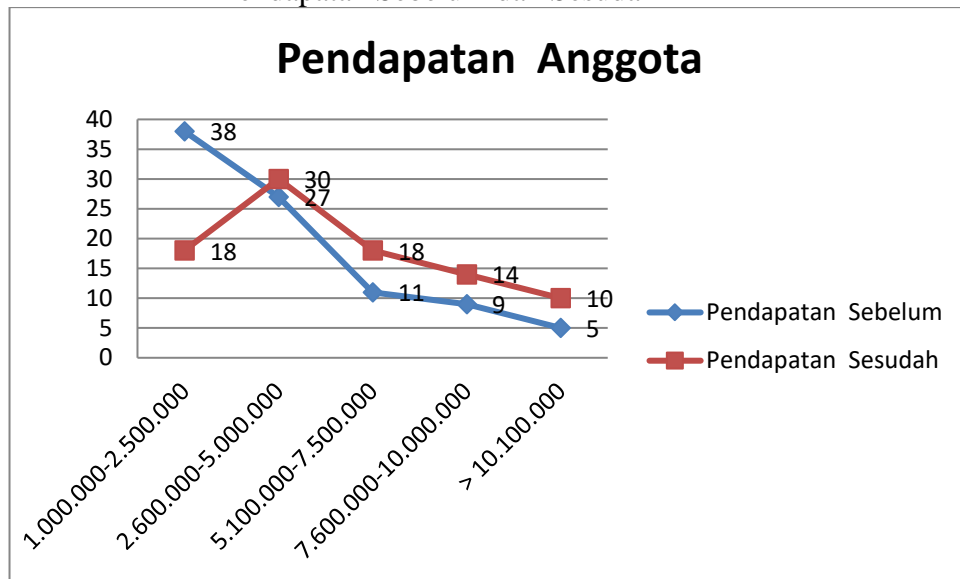
**Gambar 4.3**  
Jumlah Pembiayaan Anggota



Berdasarkan Grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan yang paling banyak diberikan kepada responden yaitu > 5.100.000 sebanyak 29 orang atau 32,2% diikuti oleh jumlah pembiayaan sebesar 1.000.000-2.000.000 dan 4.100.000-5.000.000 sebanyak 21 orang atau sebesar 23,3%. Pembiayaan 2.100.000-3.000.000 sebanyak 15 orang atau 16,7% dan yang terakhir adalah pembiayaan 3.100.000-4.000.000 sebanyak 4 orang atau 4,4%.

#### 5. Berdasarkan Pendapatan Anggota Sebelum dan Sesudah

**Gambar 4.4**  
Pendapatan Sebelum dan Sesudah



Berdasarkan Grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan Anggota sebelum paling banyak adalah 1.000.000-2.500.000 sebanyak 38 orang atau 42,2% diikuti pendapatan Anggota 2.600.000-5.000.000 sebanyak 27 orang atau 30,2% dan pendapatan Anggota > 10.100.000 yang sebanyak 5 orang atau 5,6%

Berdasarkan Grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan Anggota sebelum paling banyak adalah 2.600.000-5.000.000 sebanyak 30 orang atau 33,3% diikuti pendapatan Anggota 1.000.000-2.500.000 dan 5.100.000-7.500.000 sebanyak 18 orang atau 20% dan pendapatan Anggota > 10.100.000 meningkat menjadi sebanyak 10 orang atau 11,1%

### C. Uji validitas dan Realibilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas dari butir pertanyaan yang ada di kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dari kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas ditentukan dengan mengkorelasikan antara setiap skor yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan atau jumlah dari semua skor pertanyaan. Menentukan valid tidaknya butir pertanyaan adalah dengan cara melihat kolom *corrected item total Correlation*. dengan cara membandingkan r hitung (nilai pada *corrected item total Correlation*) dengan r tabel. r tabel dicari signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan N adalah 90 maka r tabel nya adalah 0,207. Apabila koefisien melebihi atau sama dengan angka 0,207 maka item pertanyaan dinyatakan valid seperti dengan tabel di bawah.

**Tabel 4.2**

**Rekapitulasi Uji Validitas Kuisisioner Variabel Pembiayaan Produktif**

Variabel	No Item	Corrected Item Total Correlation	Rtabel	Ket
Pembiayaan Produktif	X1.1	0,471	0,207	VALID
	X1.2	0,522	0,207	VALID
	X1.3	0,601	0,207	VALID
	X1.4	0,607	0,207	VALID
	X1.5	0,569	0,207	VALID
	X1.6	0,473	0,207	VALID

Berdasarkan tabel ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan di variabel pembiayaan produktif yang digunakan oleh peneliti mempunyai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel = 0,207 . hal ini menyatakan bahwa pertanyaan pada variabel pembiayaan produktif dinyatakan valid sehingga layak untuk digunakan dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Kuisisioner Variabel Pendampingan**

Variabel	No Item	Corrected Item Total Correlation	Rtabel	Ket
Pendampingan	X2.1	0,790	0,207	VALID
	X2.2	0,688	0,207	VALID
	X2.3	0,762	0,207	VALID
	X2.4	0,529	0,207	VALID
	X2.5	0,579	0,207	VALID
	X2.6	0,772	0,207	VALID

Berdasarkan tabel ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan di variabel pembiayaan produktif yang digunakan oleh peneliti mempunyai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel = 0,207 . hal ini menyatakan bahwa pertanyaan pada variabel pembiayaan produktif dinyatakan valid sehingga layak untuk digunakan dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Kuisisioner Variabel Peningkatan Pendapatan Anggota**

Variabel	No Item	Corrected Item Total Correlation	Rtabel	Ket
Peningkatan Pendapatan Anggota	Y1.1	0,315	0,207	VALID
	Y1.2	0,693	0,207	VALID
	Y1.3	0,707	0,207	VALID
	Y1.4	0,351	0,207	VALID

Berdasarkan tabel ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan di variabel pembiayaan produktif yang digunakan oleh peneliti mempunyai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel = 0,207 . hal ini menyatakan bahwa

pertanyaan pada variabel pembiayaan produktif dinyatakan valid sehingga layak untuk digunakan dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

## 2. Uji Reabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu instrument penelitian yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan realibel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilititas diukur dengan koefisien *Cronbach alpha*. Jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 maka kuisisioner yang digunakan realibel.

**Tabel 4.5**

### Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.664	16

Berdasarkan tabel diatas pada uji reabilitas maka hasil analisis dari uji reabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel pembiayaan produktif, pendampingan dan peningkatan pendapatan Anggota ini memiliki nilai sebesar 0,664 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,6. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan realibel.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual atau error yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63011411
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.081
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji statistic normalitas diatas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,421 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau disebut variabel *Independen*. Dalam penelitian ini menggunakan VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai VIF dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 10, maka variabel tersebut diindikasikan memiliki gejala multikolonieritas.

**Tabel 4.7**

**Uji Hasil Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	tx1	.982	1.018
	tx2	.982	1.018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari variabel pembiayaan produktif dan pendampingan memiliki nilai  $VIF \leq 10$  yang artinya bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara kedua variabel tersebut atau tidak ditemukan hubungan yang tinggi atau korelasi antar variabel *independen*.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk pengamatan. Variabel dikatakan bebas dari heterokedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.



**Tabel 4.8**  
**Uji Hasil Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.463	.784		-.590	.557
tx1	.047	.033	.154	1.443	.153
tx2	.004	.024	.017	.155	.877

a. Dependent Variable: absut

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan produktif dan pendampingan terbebas dari gejala heterokedastisitas. Bisa dilihat dari nilai signifikansi pembiayaan produktif 0,153 dan pendampingan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,877 dan itu lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas dari heterokedastisitas.

## **E. Uji Analisis Regresi Berganda**

### **1. Hasil Uji Koefisien Determinant (Uji R)**

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau bisa dijelaskan besaran pengaruh dari pembiayaan produktif dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan Anggota. Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan kontribusi yang cukup baik untuk menjelaskan variabel dependennya.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinant (Uji R)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.496	.484	.637

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,484 yang artinya bahwa variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan Anggota dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pembiayaan produktif dan pendampingan sebesar 48,4% sedangkan yang 51,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 2. Uji Hipotesis (Uji t) secara Parsial

Uji t atau uji parsial digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing antar variabel independen terhadap dependen. Uji parsial ini bisa dilihat hasil regresi berganda pada tabel *Coefisients*. Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pengujian dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

Jika nilai signifikansi pengujian  $> 0,05$  atau 5% maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pengujian  $\leq 0,05$  atau 5% maka hipotesis diterima.

**Tabel 4.10****Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.977	1.290		1.533	.129
tx1	.176	.054	.252	3.283	.001
tx2	.359	.040	.692	9.005	.000

a. Dependent Variable: ty1

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan produktif terhadap peningkatan pendapatan Anggota memiliki koefisien t sebesar 3,282 dan nilai signifikansi 0,01. Hasil ini menunjukan bahwa signifikansi variabel pembiayaan produkif lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pembiayaan produktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan Anggota diterima.

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil bahwa variabel pendampingan terhadap peningkatan pendapatan Anggota memiliki koefisien t sebesar 9,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hasil ini menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel pendampingan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian ini yaitu pendampingan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan Anggota diterima.

### 3. Uji Hipotesis (Uji F) secara Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yaitu pembiayaan produktif dan pendampingan usaha yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan usaha Anggota. Untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan Signifikansi F yang dihasilkan oleh regresi linear berganda dengan tingkat Signifikansi 5 % atau 0,05. Apabila nilai Signifikansi F < 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	42.739	.000 <sup>a</sup>
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), tx2, tx1

b. Dependent Variable: ty1

Berdasarkan hasil uji statistik F diatas, diperoleh bahwa f hitung sebesar 42.739 dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu pembiayaan produktif dan pendampingan usaha yang dimasukkan kedalam model secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan usaha Anggota.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antar variabel yaitu pembiayaan produktif dan pendampingan di BMT terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota.

Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,977 + 0,176X_1 + 0,359X_2$$

### **1. Pengaruh pembiayaan produktif terhadap peningkatan pendapatan Anggota**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan produktif memiliki thitung  $3,283 > t_{tabel} 1,987$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,01 > 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembiayaan produktif yang diberikan BMT kepada Anggota mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota. Sehingga hipotesis yang menyatakan pembiayaan produktif berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota didukung.

Menurut Antonio. M (2002) pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang dalam arti luas sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan usaha baik itu usaha produksi, perdagangan maupun untuk investasi.

Pemberiaan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bardaini (2006) menyatakan bahwa besaran pembiayaan, jangka waktu, angsuran dan tujuan pembiayaan dan bagi hasil yang diberikan oleh BMT sudah baik untuk meningkatkan pendapatan usaha Anggota.

Pembiayaan produktif yang dilakukan oleh BMT memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan Anggota. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal. Modal merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi besar kecilnya sebuah usaha. Dengan Modal yang besar kemungkinan untuk pendapatan itu lebih besar (Bintari dan Suprihatin, 1989).

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Solehati (2016), Ana Prastiwi (2015) dan Putri Andriani Batu Bara (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan produktif yang diberikan oleh pihak BMT berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan Anggota. Dengan pemberian pendapatan Anggota atau anggota bisa meningkatkan usahanya.

## **2. Pengaruh pendampingan terhadap peningkatan pendapatan Anggota**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan produktif memiliki thitung  $9,005 > t_{tabel} 1,987$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

pendampingan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota. Sehingga hipotesis yang menyatakan pendampingan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota didukung.

Pendampingan adalah sebuah program pembangunan yang berorientasikan pada manusia, dengan mengedepankan azas partisipasi, musyawarah dan keadilan sebagai akses untuk mencapai kemajuan dan kemandirian masyarakat, melalui pendampingan ini masyarakat diharapkan dapat bergayaguna, dalam artian masyarakat mampu untuk membuat dirinya lebih baik dan dapat mengurangi ketergantungannya terhadap pihak lain

Pendampingan usaha dilakukan untuk meningkatkan soft skill Anggota untuk dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Pendampingan bisa dilakukan dengan pola pemberian motivasi, pendidikan atau pelatihan, bimbingan atau konsultasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah motivasi dan kecakapan atau keahlian (Bintari dan Suprihatin, 1989).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah motivasi dan kecakapan atau keahlian. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan kepada Anggota membuat pendapatan usaha Anggota meningkat. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Zaky Baridwan (2016) tentang peran pendampingan dalam mendorong perkembangan usaha

anggota BMT. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan usaha yang dilakukan oleh pihak BMT sudah tepat.

Pendampingan yang diberikan oleh pihak BMT berupa motivasi atau dorongan kepada Anggota untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Serta pelatihan sesuai dengan keperluan anggota dan bimbingan atau konsultasi dilakukan pada saat keliling menarik angsuran pembiayaan bimbingan ini seputar memberikan arahan yang dirasa perlu untuk diberikan kepada anggota atau Anggota guna meningkatkan pendapatannya.